

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bermakna proses pembantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian yang utama kepribadian yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah pribadi paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah didikan orang tua didalam keluarga, tempat anak berlatih, mengembangkan kepribadiannya dan membangun kecerdasan dalam dirinya. Salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang seperti kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.² Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendahkan emosinya. Emosi pada dasarnya adalah

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 5

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.

suatu dorongan untuk bertindak, jadi diperlukan kecerdasan dalam mengontrol emosi tersebut, kecerdasan inilah yang dikenal dengan kecedasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan emosional bermanfaat dalam menjalin kerjasama dan hubungan saling percaya serta berguna saat membuat keputusan.³ Karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kita dapat mengenali dan mengendalikan emosi yang ada pada diri kita agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan emosional pada diri siswa tidaklah terbentuk dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu: Faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga berperan dalam membentuk dasar-dasar dari kecerdasan emosional siswa, dari keluargalah dimulainya pendidikan seorang siswa. Sekolah yang merupakan tempat pendidikan kedua bagi siswa setelah keluarga yang mendidik siswa disekolah untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Adapun indikator dari kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi
- b. Menelola emosi

³*Ibid.*,h.72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memotivasi diri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan⁴

Kecerdasan emosional terdiri dari dua ranah yaitu ranah antarpribadi yang mencakup hubungan dengan orang lain⁵. Dan yang kedua ranah intrapribadi yang mencakup mengenai pemahaman akan dirinya sendiri. Salah satu ranah dalam kecerdasan emosional adalah ranah intrapribadi yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ranah tersebut adalah kesadaran diri atau dikenal dengan istilah konsep diri. Kesadaran diri atau konsep diri ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, mengetahui apa penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku tersebut terhadap orang lain.⁶

Konsep diri merupakan suatu pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri termasuk hal-hal yang berkaitan dengan keadaan emosionalnya. Menurut Djaali, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁷

⁴*Ibid.*, h.73-75

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 52

⁶Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 77

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2010 h.129-130

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.⁸ Siswa yang memiliki konsep diri yang baik pasti dapat mengenali dan mengendalikan emosinya, hal ini merupakan suatu bentuk wujud nyata penerapan dari konsep diri dalam keseharian.

Adapun indikator dari konsep diri siswa sebagai berikut:

- a. Tidak takut menghadapi situasi baru
- b. Mudah membentuk teman
- c. Mencoba sesuatu yang baru tanpa banyak keraguan
- d. Mudah bekerjasama dan dapat mengikuti aturan
- e. Bertanggungjawab untuk mengendalikan perilaku
- f. Mandiri dan membutuhkan sedikit pengarahan
- g. Kreatif dan memiliki ide sendiri
- h. Merasa diri bahagia⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang baik dapat membantu siswa dalam membangun kecerdasan emosionalnya. Artinya dengan memiliki konsep diri yang baik maka dapat membentuk kecerdasan emosional yang positif. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah siswa juga dididik dan diajarkan agar dapat mengontrol dan mengelola emosi dengan baik sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan kondusif.

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h.180

⁹Akh. Mufawik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Malang: Erlangga, h.123-124

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar terletak di kabupaten Kuantan Singingi merupakan lembaga pendidikan yang berupaya mendidik dan mengajarkan siswa-siswinya untuk dapat mengenali dan memahami diri sendiri, agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan kondusif. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif yakni dengan memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada siswa-siswinya untuk mengembangkan tugas-tugas perkembangan secara optimal, dan diharapkan mampu untuk membangun konsep diri yang positif sehingga terciptalah kecerdasan emosional siswa yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas seharusnya siswa memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kecerdasan emosional yang baik sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dari pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak bisa mengendalikan emosinya saat pendapatnya tidak dihargai oleh teman yang lain dalam proses pembelajaran ekonomi
2. Masih ada siswa yang tidak bisa mengatasi ketegangan jiwa (stress) dalam proses pembelajaran ekonomi
3. Masih ada siswa yang tidak mampu berkerjasama pada saat proses pembelajaran ekonomi.
4. Masih banyak siswa yang tidak bisa empati terhadap teman yang lain dalam proses pembelajaran ekonomi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

1. Konsep Diri

Menurut Djaali, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.¹⁰

Sementara itu menurut Atwater seperti yang dikutip oleh Desmita konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan seseorang secara menyeluruh tentang dirinya sendiri berupa perasaan, sikap, dan keyakinannya yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial dan intelektual.

¹⁰Djaali, *Op.Cit.*, h.129-130

¹¹Desmita, *Op.Cit.*, h.180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kecerdasan Emosional

Menurut Danil Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹²

Menurut Salito W. Sarwono Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, dan bertahan menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kekuatan berfikir, berempati dan berdo'a.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, motivasi, dan hasrat orang lain. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalannya tidak sia-sia sehingga dapat membawa keberhasilan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa belum maksimal

¹²Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 68

¹³Sarlito . W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers.2010), hal. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Konsep diri siswa sudah baik, namun kecerdasan emosional siswa belum maksimal

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada: Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten kuantan Singingi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui peranan konsep diri dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru mengambil tindakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya demi meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai landasan untuk dapat menjadikan bahan kajian penelitian dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.